

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN DALAM MENJALANKAN KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER KOLOREKTAL DI RUANGAN GB3A MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL

Olivia Artasari Purba

STIKes Murni Teguh

Seriga Banjarnahor

STIKes Murni Teguh

Korespondensi penulis: purbaolivia5@gmail.com, serigabanjarnahor@yahoo.com

Abstract. *Background: Cancer is a non-communicable disease characterized by malignant abnormal cells or tissue that quickly get out of control and can spread to other parts of the sufferer's body. Chemotherapy therapy has side effects that significantly impact patients both physically and psychologically, so it can affect the compliance of colorectal cancer patients in undergoing chemotherapy. Various factors can influence the management of colorectal cancer patients receiving chemotherapy, such as family support and poor patient knowledge. Objective: To determine the factors that influence the level of compliance in carrying out chemotherapy in colorectal cancer patients in Room GB3A, Murni Teguh Hospital, Medan, in 2023, mainly family support and knowledge. Method: This research is quantitative research with a retrospective method. A chi-square test was used in this study. The independent variables in this research are family support and knowledge, which is seen based on the questionnaire. The dependent variable is the compliance of colorectal cancer patients with chemotherapy, as seen from the amount of chemotherapy received by the patient. Results: This study shows a significant effect of family support and knowledge, namely 0.000 ($p < 0.05$). Conclusion: Some factors influence family support and knowledge factors on colorectal cancer patients' compliance with chemotherapy in the GB3A Murni Teguh Memorial Hospital Medan room.*

Keywords: *family support, cancer, compliance, colorectal, knowledge*

Abstrak. *Latar Belakang: Kanker adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan sel atau jaringan abnormal yang bersifat ganas, cepat lepas kendali dan dapat menyebar ke bagian tubuh penderita yang lain. Terapi kemoterapi memiliki efek samping yang sangat berdampak pada pasien baik secara fisik maupun psikologis sehingga dapat berpengaruh pada kepatuhan pasien kanker kolorektal dalam menjalankan kemoterapi. Berbagai faktor dapat mempengaruhi penatalaksanaan pasien kanker kolorektal yang mendapat kemoterapi seperti dukungan keluarga dan pengetahuan pasien yang kurang baik. Tujuan: Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam menjalankan kemoterapi pada pasien kanker kolorektal di Ruangan GB3A Rumah Sakit Murni Teguh Medan Tahun 2023 utamanya faktor dukungan keluarga dan pengetahuan. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Restrospektif. Uji *Chi-square* digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dan pengetahuan yang dilihat berdasarkan kuesioner. Sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan pasien kanker kolorektal terhadap kemoterapi yang dilihat dari jumlah kemoterapi yang dilakukan oleh pasien. Hasil: penelitian ini menunjukkan pengaruh dukungan keluarga dan pengetahuan yang signifikan yaitu 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan : Terdapat faktor pengaruh dukungan keluarga dan faktor pengetahuan terhadap kepatuhan pasien kanker kolorektal tentang kemoterapi di ruangan GB3A Murni Teguh Memorial Hospital Medan.*

Kata Kunci: *dukungan keluarga, kanker, kepatuhan, kolorektal, pengetahuan*

PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan sel/jaringan abnormal yang bersifat ganas, cepat lepas kendali dan dapat menyebar ke bagian tubuh penderita yang lain. Faktor utama yang menyebabkan kanker adalah mutasi genetik pada sel di dalam tubuh. Namun, masih belum diketahui secara pasti apa pemicu mutasi genetik tersebut. Saat ini, kanker dapat didefinisikan sebagai sekelompok besar penyakit yang dapat muncul di hampir semua organ atau

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN DALAM MENJALANKAN KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER KOLOREKTAL DI RUANGAN GB3A MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL

jaringan tubuh ketika sel abnormal tumbuh tak terkendali, melintasi batas dan biasanya menyerang bagian tubuh yang berdekatan dan/atau menyebar ke organ lain. Kanker seringkali ditandai dengan pertumbuhan dan penyebaran sel abnormal yang tidak terkendali di daerah sekitarnya. Pertumbuhan sel abnormal ini dapat terjadi di bagian tubuh mana pun. Pada umumnya, sel manusia tumbuh dan berkembang biak melalui proses yang disebut dengan pembelahan sel. Faktor-faktor yang dapat memicu pertumbuhan sel kanker berbeda-beda menurut jenis kankernya. Namun, tidak ada kanker spesifik yang dipicu oleh satu faktor saja. Gejala yang menyebabkan sel didalam tubuh berkembang secara abnormal tentu berpotensi menyebabkan kanker, WHO (World Health Organization, 2022).

Kanker kolorektal, juga dikenal sebagai kanker usus, adalah tumor ganas yang menyerang jaringan usus besar (kolon) dan rektum (bagian usus paling bawah hingga anus/rektum). Kanker kolorektal merupakan kanker yang tumbuh di bagian usus besar (kolon) atau pada bagian paling bawah usus besar yang terhubung ke anus (rektum). Kanker kolorektal sering dinamai kanker kolon atau kanker rektum, namun tergantung pada lokasi tumbuhnya kanker. Modern gaya hidup faktor spesifik meningkatkan risiko kanker kolorektal, sebagaimana dibuktikan di negara-negara berkembang, yang meningkatkan kanker kolorektal pada populasi dengan pertumbuhan ekonomi baru yang telah mengadopsi gaya hidup modern dan peningkatan kanker kolorektal terkait dengan perubahan gaya hidup. Selain itu, konsumsi alkohol yang terbatas dapat meningkatkan risiko lesi ganas usus besar (polip) dan kanker usus besar (Bishehsari et al, 2019).

Menurut data statistik WHO tahun 2018, kanker kolorektal menempati posisi ketiga dunia untuk jenis kanker yang paling sering terjadi. Kanker kolorektal merupakan keganasan yang sangat heterogen yang disebabkan oleh faktor-faktor yang saling berinteraksi, termasuk faktor genetik dan lingkungan. Penyakit ini merupakan salah satu tumor ganas dengan prevalensi dan insiden tertinggi di seluruh dunia dan diperkirakan hingga 1,2 juta orang terdiagnosis kanker kolorektal setiap tahunnya. WHO (World Health Organization) memperkirakan pada tahun 2030 jumlah kasus baru kanker kolorektal akan meningkat sebesar 77% dan kematian akibat kanker kolorektal akan meningkat sebesar 80% (Melissa Indah Sari et al, 2019).

Berdasarkan data Globocan (Data Global Burden Of Cancer) tahun 2018, kanker kolorektal menyebabkan kematian cukup tinggi yaitu 9.207 angka kematian akibat kanker usus dan 6.827 kematian akibat kanker rektum. Di Indonesia pasien kanker kolorektal kebanyakan berusia dibawah 50 tahun yaitu sekitar 51% dari seluruh pasien dan pasien dibawah 40 tahun mencapai 28,17%. Pada beberapa kasus bahwa kanker kolorektal cenderung lebih sedikit terjadi pada wanita dibandingkan pada pria. Banyak faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko seseorang untuk terkena kanker kolorektal. Dalam beberapa kasus, tercatat bahwa angka kematian pada pasien kanker kolorektal telah berkurang sejak 20 tahun belakangan. Hal ini sejalan dengan peningkatan kemajuan dalam deteksi dini dan pengobatan kanker kolorektal (Komite Pengendalian Kanker Nasional, 2015).

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan data yang diperoleh oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, kanker kolorektal menduduki peringkat keempat kanker dengan kasus baru terbanyak. Setidaknya 35.000 orang didiagnosis menderita kanker kolorektal setiap tahunnya, dan 35 persen di antaranya adalah penduduk usia kerja di Indonesia (di bawah 40). Sedangkan angka kematian di Indonesia mencapai 6,7 dari 100 ribu kasus, (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data tahun 2021 di Sumatera Utara, prevalensi kasus kanker terbanyak di Kota Medan dengan jumlah 1.768 kasus. Kanker kolorektal menempati angka tertinggi kedua dengan kasus kanker yaitu sebanyak 222 kasus, (YKI, 2021).

Secara universal bahwa perkembangan kanker kolorektal didasarkan pada interaksi antara faktor lingkungan dan faktor genetik. Kanker usus besar memicu perubahan pada usus, seperti diare atau sembelit, pendarahan saat buang air besar atau bahkan menemukan darah di tinja, sakit perut, merasa bahwa usus besar tidak benar-benar kosong setelah buang air besar, cepat lelah, dan penurunan berat badan yang drastis. tanpa alasan yang jelas (Yayasan Kanker Indonesia, 2018).

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN DALAM MENJALANKAN KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER KOLOREKTAL DI RUANGAN GB3A MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL

Semakin dini kanker kolorektal terdeteksi dan diobati, semakin besar harapan kesembuhan bagi yang terkena. Namun bila kanker terlambat terdeteksi dan sudah berkembang pada stadium lanjut, langkah pengobatan akan dilakukan untuk mencegah penyebaran kanker sekaligus meredakan gejala yang dialami oleh pengidap. Seperti pengobatan kanker pada umumnya, pengobatan kanker kolorektal juga meliputi operasi, kemoterapi, dan terapi radiasi. Namun, kombinasi dari ketiga tingkat pengobatan tersebut bergantung pada penyakit orang tersebut dan sejauh mana kanker telah menyebar. Kemoterapi (kemo) adalah pengobatan dengan obat anti kanker yang dapat disuntikkan ke pembuluh darah atau diminum. Obat ini berjalan melalui aliran darah dan mencapai sebagian besar tubuh. Kemo sering digunakan untuk mengobati kanker kolorektal, (*American Cancer Society*. 2020).

Kemoterapi dan radioterapi praoperasi (neoadjuvan) secara substansial lebih efektif daripada terapi pascaoperasi serupa pada kanker esofagus, lambung, dan rectum. Pengobatan dini mungkin lebih efektif dalam memberantas penyakit mikrometastatik daripada pengobatan yang sama 3 bulan kemudian, periode tipikal antara diagnosis dan memulai kemoterapi pasca operasi, terutama karena pembedahan meningkatkan aktivitas faktor pertumbuhan pada periode awal pasca operasi, mempromosikan perkembangan tumor yang lebih cepat. Meskipun merupakan konsep yang menarik, kemoterapi pra operasi (neoadjuvan) sampai saat ini belum dinilai pada kanker usus besar yang dapat dioperasikan karena kekhawatiran bahwa jika pertumbuhan tumor selama fase perawatan pra operasi yang dapat menyebabkan obstruksi usus yang memerlukan pembedahan darurat. Namun dengan rejimen yang lebih efektif dan kemajuan dalam stadium radiologis, kemoterapi pra operasi telah menjadi pilihan yang menjajikan sebagai salah satu pengobatan bagi penderita kanker salah satunya kanker kolorektal, (*Lanset oncol*, 2012).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Bali oleh (Samsarga et al, 2015) menunjukkan bahwa kenyataannya banyak pasien kanker kolorektal yang menghindari tindakan kemoterapi dan radioterapi. Dari 38 pasien kanker kolorektal, 26,3% takut gagal, 39,5% efek samping, 7,9% mahal, 10,5% durasi pengobatan lama dan 15,8% tidak takut kemoterapi dan radioterapi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pasien kanker kolorektal terhadap tindakan kemoterapi dan radioterapi masih cukup rendah dimana 68,4% sampel tidak tahu dan tidak mengerti tentang tindakan kemoterapi dan radioterapi. Kurangnya pemahaman tentang kemoterapi dan radioterapi ini selanjutnya dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap kemoterapi dan radioterapi. Maka dari itu praktisi kesehatan harus mampu untuk memberikan KIE (komunikasi, informasi, edukasi) yang baik kepada pasien kanker agar pasien benar-benar memahami apa itu kanker beserta modalitas terapinya (Samsarga et al, 2015). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Rumah sakit Murni Teguh Memorial Hospital pada pelayanan medik pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei, kasus kanker kolorektal pada tahun 2023 sebanyak kurang lebih 50 pasien yang sedang menjalani kemoterapi.

Berdasarkan uraian tersebut menggambarkan data Kanker Kolorektal yang masih tinggi dengan tingkat kepatuhan menjalani kemoterapi yang berbeda beda pada setiap pasien. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui adanya faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam menjalankan kemoterapi pada pasien kanker kolorektal di Ruang GB3A Rumah Sakit Murni Teguh Medan Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Restrospektif. Uji *Chi-square* digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dan pengetahuan yang dilihat berdasarkan kuesioner. Sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan pasien kanker kolorektal terhadap kemoterapi yang dilihat dari jumlah kemoterapi yang dilakukan oleh pasien. **Hasil:** penelitian ini menunjukkan pengaruh dukungan keluarga dan pengetahuan yang signifikan yaitu 0,000 ($p < 0,05$).

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN DALAM MENJALANKAN KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER KOLOREKTAL DI RUANGAN GB3A MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Variabel		Frekuensi (f) n = 24	Persentase (%)
Usia Responden (Tahun)	31	1	4.2
	32	1	4.2
	34	1	4.2
	36	1	4.2
	37	1	4.2
	38	2	8.3
	39	2	8.3
	41	1	4.2
	42	3	12.5
	43	1	4.2
	44	1	4.2
	45	2	8.3
	48	1	4.2
	50	1	4.2
	56	1	4.2
	57	1	4.2
	60	1	4.2
	65	1	4.2
	67	1	4.2
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	33.3
	Perempuan	16	66.7
Status Pekerjaan	Tidak Bekerja	17	70.8
	Bekerja	7	29.2
Pendidikan	SD	6	25.0
	SMP	6	25.0
	SMA	7	29.2
	Perguruan Tinggi	5	20.8
Stadium Kanker	II	13	54.2
	III	11	45.8

Berdasarkan table diatas, usia diketahui bahwa rata-rata usia responden adalah 44,62 tahun dengan range 36 tahun, usia paling rendah adalah 31 tahun dan usia paling tinggi adalah 67 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa responden perempuan lebih dominan yaitu sebanyak 16 orang (66,7%) dibandingkan responden laki-laki yaitu 8 orang (33,3%). Berdasarkan status pekerjaan, diketahui bahwa responden yang tidak bekerja lebih dominan yaitu sebanyak 17 orang (70,8%) dibandingkan responden bekerja yaitu 7 orang (29,2%). Berdasarkan status pendidikan, diketahui bahwa responden dengan pendidikan SMA lebih dominan yaitu sebanyak 7 orang (29,2%), kemudian pendidikan SD dan SMP masing-masing 6 orang (25%), dan perguruan tinggi yaitu 5 orang (20,8%). Responden pada penelitian ini mengalami stadium kanker II dan III dengan masing-masing 13 orang (54,2%) untuk stadium II, dan 11 orang (45,8%) untuk stadium III.

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN DALAM MENJALANKAN KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER KOLOREKTAL DI RUANGAN GB3A MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL

Tabel 2. Tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dan kepatuhan pasien

Variabel		Frekuensi (f) n = 24	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	11	45.8
	Sedang	10	41.7
	Kurang	3	12.5
Dukungan Keluarga	Baik	12	50.0
	Sedang	8	33.3
	Kurang	4	16.7
Kepatuhan Responden	Patuh	14	58.3
	Tidak Patuh	10	41.7

Berdasarkan pengetahuan, diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik lebih dominan yaitu sebanyak 11 orang (45,8%), pengetahuan sedang 10 orang (41,7%) dan pengetahuan kurang 3 orang (12,5%). Berdasarkan dukungan keluarga, diketahui bahwa responden dengan dukungan keluarga baik lebih dominan yaitu sebanyak 12 orang (50%), dukungan keluarga sedang 8 orang (33,3%). Berdasarkan kepatuhan, diketahui bahwa pasien patuh sebanyak 14 orang (58,3%) dan tidak patuh 10 orang (41,7%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Pada Pasien Kanker Kolorektal Tentang Kemoterapi

Pengetahuan	Kepatuhan n (%)			P Value
	Patuh	Tidak Patuh	Total	
Baik	11 (45.8)	0 (0)	11 (45.8)	0,000
Sedang	3 (12.5)	8 (33.3)	10 (41.7)	
Kurang	0 (0)	0 (12.5)	3 (12.5)	
Total	14 (58.3)	8 (41.7)	24 (100)	

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa 11 orang (45,8%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan semuanya patuh menjalankan kemoterapi. Selanjutnya, dari 10 orang (41,7%) yang memiliki pengetahuan sedang, mayoritas diantaranya tidak patuh yaitu sebanyak 8 orang (33,3%), dan terdapat 3 orang (12,5%) yang patuh menjalankan kemoterapi. Kemudian pada responden dengan pengetahuan kurang, semuanya (12,5%) tidak patuh dalam menjalankan kemoterapi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai Signifikan yaitu 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan yang signifikan terhadap kepatuhan pasien kanker kolorektal tentang kemoterapi di ruangan GB3A Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Pada Pasien Kanker Kolorektal Tentang Kemoterapi

Pengetahuan	Kepatuhan n (%)			P Value
	Patuh	Tidak Patuh	Total	
Baik	12 (50)	0 (0)	12 (50)	0,000
Sedang	2 (8.3)	6 (25)	8 (33.3)	
Kurang	0 (0)	4 (16.7)	4 (16.7)	
Total	14 (58.3)	8 (41.7)	24 (100)	

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN DALAM MENJALANKAN KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER KOLOREKTAL DI RUANGAN GB3A MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL

Pada table 4 , dapat disimpulkan bahwa 12 orang (45,8%) responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik, semuanya patuh menjalankan kemoterapi. Selanjutnya, dari 8 orang (33,3%) yang memiliki dukungan keluarga sedang, mayoritas diantaranya tidak patuh yaitu sebanyak 6 orang (25%), dan terdapat 2 orang (8,3%) yang patuh menjalankan kemoterapi. Kemudian pada responden dengan dukungan keluarga kurang, semuanya (16,7%) tidak patuh dalam menjalankan kemoterapi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikan yaitu 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga yang signifikan terhadap kepatuhan pasien kanker kolorektal tentang kemoterapi di ruangan GB3A Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Adapun pada penelitian ini, responden yang memiliki pengetahuan baik, semuanya patuh dalam menjalani kemoterapi. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan sedang, mayoritas diantaranya tidak patuh dan hanya sedikit yang patuh menjalani kemoterapi. Kemudian pada responden dengan pengetahuan kurang semuanya tidak patuh dalam menjalankan kemoterapi.

Pengetahuan pasien kanker kolorektal akan mendasari untuk termotivasi menjalani kemoterapi sebagai pengobatan yang harus dilakukan secara teratur sesuai dengan program yang ditentukan untuk mencapai kesembuhan dan kualitas hidup yang lebih baik. Selain itu, pengetahuan pasien kanker kolorektal juga mendasari untuk termotivasi menjalani kemoterapi sebagai pengobatan yang harus dilakukan secara teratur sesuai dengan program yang ditentukan untuk mencapai kesembuhan dan kualitas hidup yang lebih baik. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah, faktor internal meliputi pendidikan, persepsi, motivasi juga pengalaman dan faktor eksternal meliputi informasi, sosial budaya dan lingkungan (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya (Asiah, 2019). Selain pendidikan, pengetahuan juga dipengaruhi oleh umur, pekerjaan, budaya, pengalaman dan lingkungan (Riawati, 2019).

Pengetahuan memegang peranan penting bagi responden agar patuh terhadap pengobatan kemoterapi dengan pengetahuan yang tinggi mempunyai kesadaran pada diri responden untuk mengikuti semua terapi yang disarankan oleh dokter salah satunya adalah kemoterapi. Kemoterapi adalah pemberian obat anti kanker (sitostatika) yang bertujuan untuk membunuh sel kanker (Sofia, 2018). Siklus kemoterapi menjadi informasi penting bagi seorang penderita kanker yang menjalani kemoterapi. Kepatuhan akan pengobatan selama kemoterapi dibutuhkan untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Sebagian besar partisipan memiliki jarak 3-4 minggu antara satu siklus kemoterapi dengan siklus kemoterapi berikutnya. Hasil penelitian (Bajpai et al, 2012) menunjukkan bahwa dua pertiga pasien yang patuh dengan kemoterapi memiliki hubungan yang signifikan dengan kelangsungan hidup. Responden berpotensi tidak patuh menjalankan kemoterapi salah satu faktornya selain pengetahuan kurang yaitu takut akan efek samping dari kemoterapi, efek samping kemoterapi bervariasi tergantung regimen kemoterapi yang diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rizka & Akramah, 2023), pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara dalam Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan kemoterapi.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga baik, mayoritas diantaranya patuh menjalankan kemoterapi juga. Sedangkan

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN DALAM MENJALANKAN KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER KOLOREKTAL DI RUANGAN GB3A MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL

responden yang memiliki dukungan keluarga sedang dan kurang, mayoritas diantaranya tidak patuh menjalankan kemoterapi.

Dukungan keluarga adalah salah satu kesenangan yang dirasakan sebagai perhatian, penghargaan, dan pertolongan yang diterima dari orang lain atau suatu kelompok. Lingkungan yang memberikan dukungan tersebut adalah keluarga, kekasih, dan anggota masyarakat (Alam et al, 2017). Dukungan keluarga yang paling diharapkan dalam memberikan motivasi yang kuat bagi seorang pasien kanker dalam melaksanakan kemoterapi. Semakin baik dukungan yang diberikan keluarga maka dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam proses pengobatannya (Madiastuti & Ekaningsih, 2018). Peran serta keluarga melalui dukungan keluarga sangat diperlukan dalam meningkatkan kepatuhan pasien. Pada keadaan psikologi yang kurang baik akibat kondisi fisik pasien sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga. Keluarga merupakan orang yang terdekat dengan pasien yang memberikan ketenangan dan kenyamanan dalam berbagai kondisi penyakit yang dialami pasien.

Dukungan keluarga terhadap pasien kanker sangat dibutuhkan guna mengangkat mental dan semangat hidup pasien. Lebih lanjut Rosa mengatakan kanker adalah penyakit keluarga, dimana setiap orang yang terkena kanker akan berpengaruh juga kepada seluruh keluarga baik berupa emosional, psikologis, finansial maupun fisik (Sukraandini, & Suniyadewi, 2020). Dukungan yang diberikan oleh keluarga tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan, spiritual, pekerjaan, tempat tinggal, dan penghasilan. Pengetahuan yang dimiliki keluarga mengenai kanker mempengaruhi keluarga dalam memberikan dukungan pada penderita kanker yang menjalani kemoterapi. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Mukhlis, 2022).

Menurut pendapat peneliti, tingginya dukungan keluarga dapat dilihat dari sebagian besar yang menemani responden dalam menjalani kemoterapi adalah pasangan kemudian dilanjutkan anak. Poin tertinggi dari kuesioner adalah keluarga selalu memberikan ketenangan sehingga menghilangkan kekhawatiran dalam menjalani kemoterapi.

Dukungan keluarga sangat menunjang keberhasilan kemoterapi dengan cara selalu mengingatkan penderita agar makan obat, pengertian yang dalam terhadap penderita yang sedang sakit dan memberi semangat agar tetap rajin berobat. Dukungan keluarga yang diperlukan untuk mendorong pasien dengan menunjukkan kepedulian dan simpati, dan merawat pasien. Dukungan keluarga, yang melibatkan keprihatinan emosional, bantuan dan penegasan, akan membuat pasien tidak kesepian dalam menghadapi situasi serta dukungan keluarga dapat memberdayakan pasien selama masa pengobatan dengan mendukung terus menerus, seperti mengingatkan pasien untuk mengambil obat-obatan dan menjadi peka terhadap penderita jika mereka mengalami efek samping dari kemoterapi. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan untuk pengobatan, dimana keluarga inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya. Fungsi dasar keluarga yaitu fungsi perawatan kesehatan.

Kepatuhan

Pada penelitian ini, didapatkan mayoritas pasien patuh menjalankan kemoterapi. Kepatuhan pasien dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet seperti pendidikan, pengetahuan, keyakinan dan sifat kepribadian. Kepatuhan didefinisikan sebagai sejauh mana kesesuaian pasien dalam menggunakan rejimen obat (interval dan dosis) seperti yang telah ditentukan berdasarkan resep dokter (Zeber et al, 2013). Komponen kepatuhan pasien dalam menggunakan obat terdiri dari tiga yaitu inisiasi, implementasi dan diskontinuitas (Kardas et al, 2013). Inisiasi merupakan kepatuhan pasien yang menerima pengobatan yang diresepkan untuk pertama kali (Zeber et al, 2013). Kepatuhan menggambarkan sejauh mana pasien melaksanakan aturan dalam

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN DALAM MENJALANKAN KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER KOLOREKTAL DI RUANGAN GB3A MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL

pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang memberikan tatalaksana. Kepatuhan pasien berpengaruh dalam keberhasilan pengobatan, kepatuhan yang rendah merupakan faktor penghambat kontrol yang baik (WHO, 2010). WHO merekomendasikan faktor ketidakpatuhan diklasifikasikan dalam lima dimensi yaitu: faktor sosial ekonomi, faktor tim dan sistem kesehatan, faktor kondisi, faktor terapi dan faktor pasien (Kardas et al, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pasien kemoterapi di Rumah Sakit Murni Teguh Memorial Hospital, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usia responden mayoritas adalah usia >40 Tahun, berjenis kelamin mayoritas perempuan, status pekerjaan mayoritas tidak bekerja, status pendidikan mayoritas SMA, dan mayoritas mengalami stadium kanker II dan III.
2. Pengetahuan dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan dalam menjalankan kemoterapi pada Pasien Kanker Kolorektal di Ruang GB3A Rumah sakit Murni Teguh Medan Tahun 2023.
3. Tingkat kepatuhan responden pada penelitian ini mayoritas patuh Menjalankan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Kolorektal di ruangan GB3A Rumah Sakit Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

SARAN

Direkomendasikan pada peneliti selanjutnya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Menjalankan Kemoterapi pada Pasien Kanker Kolorektal Di Ruang Gb3a Murni Teguh Memorial Hospital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, H. S., Bejo Raharjo, S. K. M., & Werdani, K. E. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Kader Dengan Keaktifan Kader Posyandu Lansia Di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- American Cancer Society. 2011. Colorectal cancer. Atlanta: American Cancer Society.
- Asiah N, Arruum D, Aizar E. Pengetahuan Wanita Tentang Kanker Payudara. J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan. 2019;4(1):38.
- Bajpai and N. Jaffe, "Perspectives of the Role of Chemotherapy in the Management of Osteosarcoma," *Journal of Cancer Therapy*, Vol. 3 No. 6, 2012, pp. 1191-1203. doi: [10.4236/jct.2012.36154](https://doi.org/10.4236/jct.2012.36154).
- Bishehsari et al., (2019). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kemoterapi Dengan Ca Colon Yang Dirawat Di Rumah Sakit. Karya Tulis Ilmiah. hal.3
- Komite Penanggulangan Kanker Nasional, (2015). (Dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kemoterapi Dengan Ca Colon Yang Dirawat Di Rumah Sakit. Karya Tulis Ilmiah. hal.2
- Madiastuti, M., & Ekaningsih, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Balita Di Desa Jayalaksana Wilayah Kerja Puskesmas Cabang Bungin Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat Tahun 2017. Ilmu Dan Budaya, 40(57).
- Melissa Indah Sari, dkk. (2019). "Kemoterapi Adjuvan pada Kanker Kolorektal". *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2019; 8(Supplement 1) Hal 51-52
- Mukhlis, a. (2022). Hubungan dukungan keluarga dan perawat dengan motivasi pasien kanker kolorektal dalam menjalani kemoterapi. *Media husada journal of nursing science*, 3(3), 282-293.
- Riawati, D. (2019). Hubungan Antara Usia Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva. Avicenna: Journal Of Health Research, 2(2), 104–110.
- Rizka, A., & Akramah, S. (2023). Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT
KEPATUHAN DALAM MENJALANKAN KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER KOLOREKTAL
DI RUANGAN GB3A MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL**

- Cut Meutia Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 6(1), 69-77.
- Sofia R, Tahlil T. Pengalaman Pasien Kanker dalam Menghadapi Kemoterapi. *J Ilmu Keperawatan*. 2018;6(2):81–91
- Sukraandini, N. K., & Suniyadewi, N. W. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Esteem pada Pasien Kanker Payudara di Poliklinik Bedah Onkologi RSUP Sanglah Denpasar. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 181-189.
- World Health Organization. Cancer Indonesia 2020 Country Profile. World Health Organization. Published January 1, 2020. Accessed September 16, 2022.